BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual. Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2005 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes RI, 2014).

Pada masa remaja seorang anak mengalami kematangan biologis, dan sifat khas remaja yaitu mempunyai rasa keingintahuan yang begitu besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko tanpa didahului pemikiran yang matang. Kondisi ini dapat menempatkan remaja pada kondisi yang rawan bila remaja tidak dibekali dengan informasi yang benar mengenai proses perkembangan mental dan kesehatan remaja. Berbagai masalah kesehatan remaja banyak terjadi seperti kekerasan, malnutrisi, obesitas, napza, trauma, penyalahgunaan alkohol, merokok, dan perilaku seksual pranikah (Sarwono, 2007).

Dewasa ini banyak kejadian seksual pranikah remaja yang terjadi dengan berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan. Perilaku seksual seperti pacaran pada remaja telah mengalami penyimpangan karena disertai aktivitas seksual lainnya yang dapat menyeret remaja melakukan hubungan

seks sebelum nikah, hal ini menunjukkan permasalahan dalam aspek kehidupan seksual remaja sangat memprihatinkan (Sarwono, 2007).

Sekitar 63 persen remaja usia sekolah SMP, SMA dan mahasiswa di Indonesia mengaku sudah pernah melakukan hubungan seks pranikah, data itu merupakan hasil survei yang mengambil sampel di 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2008 (BKKBN, 2008). Data survei terakhir Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2010 menyebutkan sebanyak 5.912 wanita di umur 15–19 tahun secara nasional pernah melakukan hubungan seksual. Beberapa perilaku pacaran permisif yang dilakukan oleh remaja antara lain berpegangan tangan saat pacaran (92%), berciuman (82%), rabaan petting (63%) (BKKBN, 2012).

Dari hasil survey Dirjen P2PL Kemenkes RI sebanyak 47% remaja di kota Bandung mengaku pernah melakukan hubungan seks pranikah. Sementara di Jabodetabek 51%, Surabaya 54% dan Medan 52% (Dirjen P2PL Kemenkes RI, 2011). Data dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya menunjukkan bahwa pada tahun 2006 terdapat 4,1 % aborsi, 59,3 % Kehamilan Tidak Diharapkan (KTD), dan 26 % masalah Infeksi Menular Seksual (IMS), Sedangkan pada tahun 2007 terdapat 32,1 % aborsi, 29,5 % Kehamilan Tidak Diharapkan (KTD), serta 21,4 % menderita Infeksi Menular Seksual (IMS). Berdasarkan data yang diperoleh dari Youth Center Pilar Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Timur, dari 7810 mitra konseling hingga Maret 2008 ditemukan kasus hubungan seks pranikah sebanyak 671 kasus (8,6%), kehamilan tidak diharapkan 240 kasus (3,1%), aborsi 137 kasus

(1,37%), dan infeksi menular seksual195 kasus (2,5%). Dari Survey Demografi Kesehatan Indonesia sebanyak 12,55% remaja laki-laki dan 1,60% remaja perempuan usia 15-24 tahun pernah melakukan seks pranikah (SDKI,2012). Dari pengamatan peneliti di Pacitan hampir setiap malam di sekitar pantai Teleng Ria dan Pancer Dorr selalu ada pasangan muda-mudi yang berduaan. Sebagian besar juga berduaan di tempat yang gelap dan sepi. Jumlah remaja yang berpacaran semakin meningkat disaat malam minggu ataupun hari libur. Fenomena di saat pagi tak jauh berbeda, banyak muda-mudi yang berangkat sekolah berboncengan dengan pacarnya. Dari pengamatan peneliti di salah satu penginapan di sekitar pantai Teleng Ria sangat memprihatinkan, hampir 5-8 pasangan muda-mudi menginap berduaan yang sebagian besar mereka usia Sekolah Menengah Atas.

Untuk kabupaten Pacitan sendiri sudah bukan rahasia lagi bahwa banyak sekali kasus HIV. Di Pacitan ditemukan sebanyak 122 kasus HIV/AIDS selama kurun waktu 3 tahun terakhir, dimana sebanyak 19 penderitanya merupakan anak usia sekolah menengah atas. Kasus yang menyangkut perilaku seksual menyimpang dari tahun 2014 – 2016 ada 10 kasus pencabulan, 2 kasus aborsi, 31 kasus persetubuhan, dan 1 kasus pornografi. Menurut sumber, bagian pemberdayaan anak dan perempuan BKKBN Kabupaten Pacitan, menyatakan bahwa hampir 50% pelaku dari kasus tersebut adalah anak usia remaja (BKKBN Kabupaten Pacitan, 2016).

Remaja yang melakukan aktifitas seksual pranikah disebabkan oleh beberapa factor, seperti peran orang tua, media massa, Teknologi Informasi,

dan pengaruh dari sikap dan perilaku teman sebaya (Suara, 2011). Peran teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah dan merupakan salah satu bagian dari kelompok dengan mengikuti norma yang telah dianut oleh kelompok. Selain itu, didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui (Azwar, 2005). Perilaku seksual pranikah remaja juga disebabkan karena pada fase remaja, mereka umumnya memiliki dorongan seksual yang kuat, sedangkan resiko akibat kegiatan seksual yang menjurus pada hubungan seks belum sepenuhnya mereka ketahui (Surbakti, 2009).

Remaja menganggap teman sebayanya sebagai sesuatu hal yang penting. Remaja menganggap kelompok sebayanya memberikan sebuah dunia tempat kawula muda mulai melakukan sosialisasinya, dimana nilai-nilai yang berlaku bukanlah nilai-nilai yang ditetapkan orang dewasa melainkan oleh teman-temannya. Remaja banyak menghabiskan waktu dengan teman-teman sebayanya melebihi waktu yang mereka habiskan dengan orang tua dan anggota keluarga yang lain (Susanti, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di 3 Sekolah Menengah Atas yang berbeda di Kabupaten Pacitan, didapatkan 14 siswa dan siswi pernah melakukan hubungan seksual dengan pacarnya, 8 siswa pernah melakukan kissing basah (mulut dengan mulut) dan berpelukan serta merangsang pasangannya, 2 siswa pernah berpelukan dan mencium pipi serta kening pasangannya. Dari wawancara dengan salah satu wali kelas di SMK Y Pacitan, setiap tahun pasti ada siswa/siswinya yang mengundurkan diri karena

hamil diluar nikah dan harus menikah serta sudah menjadi rahasia umum jika SMK Y Pacitan mempunyai *track record* terbesar untuk masalah hamil dan seks pranikah dikalangan remaja Pacitan.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Y Pacitan pada tahun 2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah "Apakah terdapat hubungan peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Y Pacitan pada tahun 2016".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui "Peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Y di Pacitan pada tahun 2016".

2. Tujuan Khusus

   a. Mengetahui perilaku seksual pranikah pada remaja di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan di Pacitan pada tahun 2016.

   b. Mengetahui presentase siswa/siswi yang telah melakukan perilaku seksual pranikah di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan di Pacitan pada tahun 2016.

c. Mengetahui alasan melakukan perilaku seksual pranikah pada remaja di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan di Pacitan pada tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang hubungan peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah remaja.

2. Manfaat Aplikatif

   a. Bagi Institusi

      Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pihak sekolah yang berperan dalam dunia pendidikan untuk mampu meningkatkan kesadaran siswa/siswi-nya dalam hal pergaulan dan perilaku seksual pranikah.

   b. Bagi Remaja dan Masyarakat

      Untuk lebih meningkatkan kesadaran dalam memilih teman dan kesadaran serta membuka wawasan tentang perilaku seksual pranikah.

   c. Bagi Penelitian selanjutnya

      Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai refrensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah sikap, perilaku, pergaulan dengan teman, dan perilaku seksual pranikah pada remaja.

E. Keaslian Penelitian

1. Pawestri., Wardani, R.S., Sonna. (2013). Pengetahuan, sikap dan perilaku remaja tentang seks pranikah. Jenis penelitian ini adalah eksplanatory

research dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Godong kelas XI sebanyak 369. Teknik sampling yang digunakan adalah proportional random sampling dengan jumlah 79 siswa. Variabel bebas adalah pengetahuan dan sikap sedangkan variabel terikat adalah perilaku.

2. Wilujeng, A.R. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Remaja SMA yang Beresiko IMS di Kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan rancangan explanatory research dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pada 318 responden (kelas X, XI dan XII) pada 2 Sekolah Menengah Atas yang dekat dengan lokalisasi. Analisa data menggunakan teknik univariat, bivariat dengan uji chi-square dan teknik multivariat dengan uji regresi logistik.
3. Setyo, A.P., Notobroto, H.B. (2013). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Komunitas Pemulung di Kota Surabaya. Desain penelitian adalah cross sectional dengan subjek penelitian 29 remaja pemulung di Surabaya berusia 13–19 tahun dan belum menikah. Sampel didapatkan dari TPA Benowo, bekas TPA Keputih, dan pemukiman Barata Jaya. Uji hubungan dianalisis menggunakan chi square dan koefisien Phi.